

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa menumbuhkan kerja sama, berfikir kreatif dan mengembangkan sikap sosial tetapi juga bisa meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dengan lingkungan. Berkenaan dengan hal tersebut, Slavin menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Nur, 2004: 6). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Teknik adalah suatu cara, tata cara atau langkah atau cara dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. *Paired* adalah berpasangan, sedangkan *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita, dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita. *Storytelling* adalah bentuk kreatifitas yang menyenangkan yang terbentuk dalam lintas negara dan budaya-budaya. Maksud dari pernyataan di atas bahwa cerita yang lahir dari masyarakat memberikan komunikasi-komunikasi dan memperluas wawasan tentang berbagai ragam budaya. Jadi *paired storytelling* itu adalah teknik bercerita secara berpasangan (Wassid & Sunendar, 2007: 26). Jadi, *Paired Storytelling* merupakan metode berbagi wawasan lintas budaya yang inovatif dengan memanfaatkan cerita yang

disampaikan secara berpasangan.

Teknik (*Paired Storytelling*) dikembangkan sebagai model interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Model ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca dan bercerita. Model ini juga menggabungkan kegiatan membaca, dan bercerita. Bahan pelajaran paling cocok digunakan dalam model ini adalah bahan bersifat naratif (kejadian telah berlalu) dan deskriptif (kejadian terjadi pada masa sekarang atau masa akan datang). Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainnya, karena dari kedua bahan tersebut siswa itu akan lebih mudah untuk membaca dan bercerita. Dikarenakan bahan yang bersifat naratif dan deskriptif itu terjadi dari pengalaman siswa maka akan lebih mudah siswa itu untuk bercerita.

Berdasarkan observasi di SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan bercerita, dikarenakan siswa itu tidak mempunyai keberanian dan malu untuk bercerita didepan teman-temannya disebabkan takut salah sehingga membuat siswa itu merasa malu. Jika guru menyuruh siswa maju ke depan bersama temannya atau secara berpasangan, maka siswa akan lebih berani dan tidak malu untuk bercerita atau berbicara didepan teman-temannya . Kemudian dilihat dari nilai siswa pada kemampuan bercerita masih rendah belum mencapai KKM. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan cenderung diam. Nilai rata-rata hasil pembelajaran Bahasa Indonesia masih tidak mencukupi. Nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 65 sedangkan KKM yang harus dicapai 75. Nilai KKM pada

pelajaran kemampuan bercerita yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa nilai bahasa indonesia belum memberikan hasil yang sesuai dengan standar KKM. Demikian dengan halnya menggunakan metode ini maka siswa yang diam akan termotivasi untuk berani bercerita dan nilai siswa pada kemampuan bercerita akan mencapai KKM sesuai yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya dapat memberikan beberapa contoh situasi keadaan siswa disaat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V. Disaat sedang berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, jika guru sedang menjelaskan materi jika guru menyuruh kepada siswa, maka siswa itu tidak mau. Kemudian jika guru menyuruh siswa untuk menjawab soal didepan teman-temannya, siswa merasa malu, dikarenakan takut salah menyelesaikannya. Siswa yang pintar, bahkan sering tidak mau menjawab atau berbicara karena dia malu untuk berbicara didepan teman-temannya. Jika ada tugas kelompok, siswa menyelesaikannya bersama-sama, tetapi apabila disuruh persentasi, maka mereka saling menolak. Apabila ada tampilan makalah kelompok, maka kebanyakan siswa yang berbicara hanya satu orang saja. Jika guru menyuruh siswa untuk bercerita ke depan, mereka lebih berani berbicara apabila mereka maju kedepan itu berdua dengan temannya. Disaat guru memberikan tugas individu, jika ada soal yang tidak dipahami, maka siswa menanyakan kepada temannya. Mereka tidak berani menanyakan kepada gurunya. Apabila ada materi yang belum dipahami, maka kebanyakan siswa tidak berani menunjukkan tangannya untuk berbicara.

Teknik bercerita berpasangan ini keadaan guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengalamannya agar bahan

pelajaran menjadi lebih bermakna. Semua pikiran dan pendapat dari siswa akan dihargai sehingga siswa makin terdorong untuk belajar. Apa yang ada dalam pikiran mereka dapat diceritakan kepada teman-temannya. Selain itu siswa bekerjasama dalam suasana saling berpasangan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan dapat meningkatkan semangat keinginan siswa untuk bercerita sehingga siswa itu sudah memiliki keberanian dan tidak merasa malu jika bercerita didepan teman-temannya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bercerita.

Kendala-kendala yang didapat dilapangan diantaranya siswa memiliki rasa malu dan takut jika guru menyuruh siswa untuk bercerita didepan kelas. Siswa kurang melatih diri untuk bercerita didepan kelas sehingga siswa tidak terbiasa untuk bercerita didepan teman-temannya. Disaat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan guru yang lebih aktif daripada siswa. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara atau menanyakan hal-hal yang belum dipahami didalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran sesuai dengan materi ajar akan memberikan dampak baik bagi siswa. Model kooperatif teknik bercerita berpasangan (*Paired StoryTelling*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara memasangkan siswa, setiap siswa mendapatkan materi bacaan berbeda, siswa dapat membaca materi yang diberikan guru dan kemudian memberikan daftar kunci yang nantinya akan ditukarkan kepada pasangannya.

Usaha-usaha dilakukan Melalui model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) siswa dapat mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi baik sebelum maupun sesudah terjadi. Berdasarkan hasil bacaan yang telah didapat sebelumnya dan daftar kata kunci yang diterima dari hasil bacaan temannya. Kemudian siswa akan mengemukakan pendapatnya dan menceritakan apa yang telah mereka dapat dengan cara berdiskusi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru.

Pada penelitian ini juga menggunakan media visual. Media visual merupakan media grafis yang berfungsi sebagai alat pembantu tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, serta bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui sejumlah visual. Visual yang digunakan tenaga pendidik harus disamakan dengan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Media visual ini dapat dipergunakan dalam bidang mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bisa digunakan untuk menjelaskan suatu objek melalui sebuah visual. Media visual ini berentitas atau berwujud cetak, seperti contohnya poster, komik, bagan, diagram, dan grafik. Implementasi dari penggunaan media visual ini cukup mudah, seorang pendidik tinggal memberikan salah satu contoh visual (berupa poster maupun yang lainnya) kepada siswa, kemudian guru menjelaskan maksud dan tujuan dari objek yang terdapat pada visual tersebut (Aprinawati, 2017:77). Dengan demikian, penggunaan media visual seperti poster atau komik sangat membantu guru menyajikan materi Bahasa Indonesia secara konkret, membuat siswa lebih mudah memahami dan tertarik pada pembelajaran.

Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu seharusnya guru yang mengajar dikelas V itu tamatan Bahasa Indonesia supaya guru lebih menguasai metode belajar yang tepat dan sesuai disaat proses pembelajaran di kelas. Sebaiknya setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami supaya siswa itu lebih berani dan melatih diri untuk berbicara didepan teman-temannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan bercerita menggunakan model kooperatif teknik *paired storytelling* berbantuan media visual siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan bercerita siswa kelas V
2. Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan materi bercerita pada siswa kelas V

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual?
3. Kelebihan dan kekurangan apakah yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan teknik *paired storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan Kelebihan dan kekurangan apakah yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual siswa kelas V SDN Sugihwaras 2 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan teknik *paired storytelling* berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini juga dapat menambahkan Khazanah ilmu pendidikan dasar di Sekolah Dasar
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah dan guru bidang studi lainnya

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan dalam mempertimbangkan rencana pembelajaran di kelas serta dapat mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran lainnya.

b. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian dapat memberi bahan masukan dan wawasan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *paired storytelling* berbantuan media visual dan sebagai salah satu wujud keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambahkan ide dan gagasan siswa dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan strategi *paired storytelling* berbantuan media visual dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran judul tesis ini, maka penulis perlu memberikan definisi istilah. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa
2. Teknik *Paired Storytelling* adalah teknik bercerita secara berpasangan. Teknik ini yang lahir dari masyarakat memberikan komunikasi-komunikasi dan memperluas wawasan tentang berbagai ragam budaya.
3. Media visual adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, melalui alat bantu berbentuk foto atau visual.